

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan tidak mudah. Banyak factor yang mempengaruhi lambatnya kemajuan pendidikan, sehingga lambat pula peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Salah satu factor yang mempengaruhi lambatnya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia yang berasal dari dalam diri, seperti rasa malas, rasa takut, malu dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia yang berasal dari luar,

seperti pengaruh teman, pengaruh lingkungan masyarakat, model pembelajaran yang digunakan guru dan sebagainya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menekankan program keahlian bagi setiap siswa. Ada dua program keahlian yang diterapkan di SMK yaitu program pengarahannya kerja dan program persiapan kerja. Program pengarahannya kerja merupakan program sekolah memberikan pengetahuan dasar dan umum tentang berbagai jenis pekerjaan di masyarakat sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap berbagai pekerjaan tersebut, sedangkan pada program persiapan kerja merupakan program sekolah memberikan dasar-dasar sikap dan keterampilan kerja, meskipun masih bersifat umum. Dengan program ini diharapkan siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, meskipun tentunya masih harus melalui latihan di dalam pekerjaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat lagi belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang lebih melibatkan keaktifan siswa, karena siswa adalah peran utama dalam belajar. Proses pembelajaran cenderung bertumpu pada guru.

“Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dalam mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran” (Sagala, 2003:61). Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) pada saat ini masih rendahnya daya serap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia, dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Dimana guru hanya menjelaskan materi pembelajaran, memberikan pertanyaan dan memberikan soal latihan untuk dikerjakan para siswa. Dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang tidak aktif atau pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Guru cenderung bertanya kepada siswa, namun siswa jarang mengajukan pertanyaan kepada guru. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan, yaitu dari 39 orang siswa dalam satu kelas sekitar 60% yang tuntas dengan nilai standar kelulusan 70. Diduga penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan karena model pembelajaran aktif ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang aktif yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran *the learning cell*

(sell belajar). Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi pokok yang kemudian pertanyaan tersebut akan diajukan kepada teman yang disenangi secara bergiliran. Dengan model pembelajaran ini diharapkan aktivitas siswa akan meningkatkan dan merangsang perkembangan pengetahuan siswa sehingga hasil belajar siswapun akan meningkat. Hal ini dipertegas lagi menurut *Goldschmid* (2009:122) yang mengemukakan yaitu:

Model pembelajaran *the learning cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Hasil peneliatian Trianto Putra (2009) menyatakan bahwa penggunaan model *the learning cell* tepat dan cocok digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan motivasi terhadap siswa.

Dari latar belakang diatas ada berbagai permasalahan yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan antara lain : (1) Rendahnya mutu atau kualitas pendidikan; (2) Rendahnya daya serap peserta didik; (3) Model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul **“Pengaruh Model Pembelajaran The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Kearsipan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia T.P 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran kearsipan.
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara konvensional sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dikarenakan minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran.
3. Pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell* terhadap hasil belajar kearsipan siswa kelas XI AP SMK PAB-2 Helvetia T.P 2013/2014.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

1. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran *The Learning Cell* pada kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia.
2. Hasil belajar yang akan diteliti yakni hasil belajar kearsipan siswa kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia T.P 2013/2014.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2013/2014”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Model Pembelajaran The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru tentang cara yang baik dan mudah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kearsipan.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru yang memberikan pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar dikelas.
3. Sebagai referensi bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran aktif *the learning cell*.